

# KONSTRUKSI EKOLITERASI DALAM NOVEL-NOVEL INDONESIA

Oleh: Hartono, Suroso, Dwi Budiyanto

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kerusakan ekologis dan konstruksi ekoliterasi yang dimunculkan novel--novel Indonesia. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif-kualitatif. Sumber data dipilih secara purposif, yaitu novel-novel Indonesia yang berwawasan ekoliterasi, antara lain *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan (2015), *Jemangilak Tak Pernah Menangis* karya Martin Aleida (2004), dan *Kelomang* karya Qizink La Aziva (2016). Selain itu digunakan pula sumber data yang berkaitan dengan alam dan lingkungan hidup yang digambarkan dalam ketiga novel tersebut. Data-data tersebut diperoleh dengan teknik baca dan catat. Selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan perspektif ekologi sastra melalui kegiatan kategorisasi, tabulasi, dan inferensi. Hasil penelitian adalah pertama, bentuk kerusakan ekologi yang ditampilkan novel-novel Indonesia adalah (1) sedimentasi dan pencemaran sungai, (2) abrasi pantai, dan (3) kebakaran hutan. Bentuk-bentuk kerusakan alam terjadi karena aksi eksploitasi yang dilakukan korporasi yang didukung oleh regulasi dan perizinan dari pemerintah. Kedua, konstruksi ekoliterasi yang dominan dalam novel-novel Indonesia adalah (1) bioregionalisme, (2) ekofeminisme, dan (3) advokasi ekologis. Advokasi ekologi muncul ketika degradasi ekologi berlangsung sangat parah, eksplosif, membahayakan masyarakat, tidak terkendali, serta didukung oleh relasi antara korporat, birokrasi, dan aparat militer. Advokasi ekologi berubah dari aksi individual menjadi aksi-aksi yang lebih terorganisir.

*Kata kunci:* konstruksi, ekoliterasi, krisis ekologi, ekokritik, ekofeminisme, bioregionalisme